SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA PULAU BINJAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KEBUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Disusun oleh:
NADIRA
NIM : 210113026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA PULAU BINJAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KEBUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Disusun Oleh:
NADIRA
210113026

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

NADIRA

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA PULAU BINJAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KEBUPATEN KUANTAN SINGINGI

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
MENYETUJUI:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
(Dr.CHEZY WM VERMILA,SP,M,MA)	**(Dr. MELI SASMI,SP.,M.SI)**
NIDN. 1003118801	NIDN. 1005057406

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr.Ir.Pebra Heriansyah.,SP.,MP	.....
Sekretaris	H.Mashadi, SP.,M.Si	.....
Anggota	Haris Susanto, SP., M.MA	.....

MENGETAHUI:

FAKULTAS PERTANIAN	KETUA PROGRAM STUDI
(Dr.Ir.PEBRA HERIANSYAH,SP.,MP)	**(Dr. CHEZY WM VERMILA,SP.,M.MA)**
NIDN. 1005029103	NIDN. 1003118801

Tanggal lulus : 26 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama	:	Nadira
NPM	:	210113026
Program Studi	:	Agribisnis
Judul	:	Analisis pendapatan petani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 25 julil 2026
Yang membuat pernyataan



NADIRA
NPM. 210113026

MOTTO

وُسْعَهَآ اِلَّا نَفْسًا اللّٰهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai sengan kesanggupannya”
(QS : Al- Baqarah : 286)

“ Terlambat bukan berarti gagal.cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi Alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”
(edwar sastria)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”
(Ridwan kami)

“ Orang lain tidak paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success sroriesnya.berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangankan hari ini.
Tetap berjuangan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **" Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau".** Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana Pertanian dari Program Studi Agribisnis. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulis skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Dr.Ir.Pebra Heriansyah,SP.,MP selaku Dekan Fakultas pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Dr. Chezy Wm Vermila,SP.,M.MA selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

4.Terimakasih kepada Dosen Pembimbing 1, ibu Dr. Chezy Wm Vermila,SP.,M.MA, dan Dosen Pembimbing 2 ibu Dr. Meli Sasmi, Sp.,M.SI atas segala bimbingan, perhatian, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyelesaikan skripsi ini.Terimakasih atas kesabaran dan waktu yang telah diluangkan sehingga penulis menyelesaikan studi ini dengan baik.

5.Terimakasih kepada Dosen penguji 1, bapak H. Mashadi, SP.,M.Si dan penguji 2 bapak Haris Susanto, Sp., M.MA yang telah dengan sabar telah menguji,memberikan arahan, masukan, motivasi, serta meluangkan waktu dan tenaga selama proses penyusunan skripsi ini.semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi berkah dan bernilai ibadah.

6.Seluruh Dosen dan Staf Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan selama mengikuti pendidikan.

7.Cinta pertama saya, Ayahnda Tercinta Alm. Bapak Musa Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada,ragamu memang sudah tidak bias penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Pak, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini,, menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa kau temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT.

8.Pintu surga saya, Ibunda mardiana Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan.Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkulihan namun belaiu senantiasa memberikan perhatian dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya hingga mampu

memperoleh gelar sarjana. Semoga mamah selalu dalam keadaan sehat,panjang umur dan bahagia selalu.

9. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.

10. Teruntuk saudara perempuan penulis, kakak atik marlena dan kakak mutia oci pratiwi sosok luar biasa yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama perjalanan pendidikan ini. Kakak dengan penuh keikhlasan telah memenuhi setiap kebutuhan, fasilitas, dan biaya kuliah penulis tanpa pernah mengeluh sedikit pun. Di balik senyum dan kesederhanaannya, tersimpan perjuangn besar yang memungkinkan penulis menempuh pendidikan hingga tahap ini.Terima kasih telah menggantikan peran pelindung, penyemangat, dan penopang di saat penulis hampir menyerah.

11.Terimakasih kepada ayah Junaidi yang selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12.Kepada keponakan-keponakan tercinta Cut Natiara Marsa,Razka Zein Alfarizi,Cut Nauren Martia, Cut Naumi Martia. Terima Kasih atas kelucuan- kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.

13. Terimakasih kepada Wahyu Anugrah yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkulihan penulis, Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh

kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

14.Terima kasih kepada Kurnia Ana Putri,Heni Tanisa Putri,Viona Yuni Sagita yang selalu membantu dalam kerumitan menyusun skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang memberikan motivasi, arahan dan semangat. Semoga Allah membals kebaikan kalian.

15.Terakhir, untuk diri saya sendiri Nadira, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, lelah, dan ingin menyerah. Skripi ini mungkin tidak sempurna, tetapi proses ini menjadi pengalaman yang pernah makna dan dan pembelajaran pribadi yang mendalm. Saya bangga pada diri sendiri, kedepanya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. Aamiin Yarabbal 'alamin.

Teluk Kuantan, 25 julil 2026

NADIRA

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET DAN DI DESA PULAU BINJAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nadira

Dibawah bimbingan Chezy Wm Vermila dan Meli Sasmi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh petani karet di Desa Pulau Binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis pendapatan dengan menghitung selisih antara penerimaan dan total biaya produksi dalam satu proses produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan kotor usahatani karet sebesar Rp.41.947 per proses produksi dengan total biaya produksi sebesar Rp. 99.499 per proses produksi, sehingga pendapatan bersih yang diperoleh petani karet adalah sebesar Rp. 835.003 per proses produksi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani karet di Desa Pulau Binjai masih memberikan pendapatan yang positif bagi petani.

Kata kunci: Pendapatan petani, Usahatani karet, Analisis pendapatan

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KARET DAN DI DESA PULAU BINJAI KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nadira

Dibawah bimbingan Chezy Wm Vermila dan Meli Sasmi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the amount of income earned by rubber farmers in Pulau Binjai Village. The method used in this study is income analysis by calculating the difference between total revenue and total production costs in one production process. The results show that the average gross revenue of rubber farming is Rp.41.947 per production process with total production costs of Rp.99.499 per production process, resulting in a net income of Rp.835.003 per production process. Based on these results, it can be concluded that rubber farming in Pulau Binjai Village still provides a positive income for farmers.

Keywords: *Farmers' income, Rubber farming, Income analysis*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala,berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ".

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Kepada dosen Pembimbing 1 yaitu ibuk Dr.Chezy Wm Vermila,SP,M.MA dan dosen pembimbing ll yaitu ibuk Dr,ibu Meli Sasmi,SP.,MSi yang telah banyak membantu memberikan bimbingan,saran,pemikiran,dan pengarahan yang bermanfaat dalam penulis Skripsi selama ini. Ucapan terimakasih juga sampaikan kepada Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, Tu dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, Serta rekan rekan mahasiswa dan mahasiswi serta semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun meteri.

Penulis menyadari bahwa dalam Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan Skripsi. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Teluk kuantan, Julii 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 6
BAB ll TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Karet 7
2.2 Karakteristik Petani 8
2.2.1 Umur 9
2.2.2 Tingkat Pendidikan 10
2.2.3 Pengalaman Bekerja 11
2.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga 12
2.3 Usahatani 13
2.3.1 Biaya Usaha Tani 14
2.3.2 Penerimaan Usahatani 15
2.4 Konsep Pendapatan Petani 16
2.4.1 Pendapatan Kotor 17
2.4.2 Pendapatan bersih 18
2.5 Input 19
2.5.1 Luas Lahan 19
2.5.2 Tenaga Kerja 21
2.5.3 Modal 23
2.6 Harga Produksi 24
2.7 Penelitian Terdahulu 25
2.8 Kerangka Pemikiran 29
lll. METODE PENELITIAN **30**
3.1Tempat Dan Waktu Penelitian 30
3.2Teknik Pengambilan Sampel 30
3.3Jenis dan Sumber Data 30

3.4Teknik Pengumpulan Data 31
3.5 Metode Analisis Data 31
3.5.1 Konsep Biaya 32
3.5.1.1 Biaya Tetap (Fixed Cost) 32
3.5.1.2 Biata Tidak Tetap 33
3.5.1.3 Total Biaya 34
3.6 Pendapatan 34
3.6.1 Pendapatan Kotor 35
3.7.2 Pendapatan Bersih 35
3.7 Konsep Operasional 35

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL 37
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 37
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah Penelitian 37
4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 37
4.1.3 Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Pencarian 39
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencarian 40
4.1.5 Sarana dan prasarana 41
4.2 Karakteristik Petani 42
4.2.1 Umur Petani 42
4.2..2 Pendidikan Petani 44
4.2.3 Pengalaman Usahatani 45
4.2.4 Jumah tanggungan Keluarga 46
4.3 Analisis Biaya 48
4.3.1 Biaya Tetap 48
4.3.2 Biaya Variabel 50
4.3.3 Biaya Total 50
4.4 Analisis Pendapatan 52
4.5.1 Pendapatan Kotor 52
4.5.2 Pendapatan Bersih 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 55

5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 61

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi..... 2
1.2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Karet di Kabupaten Kuantan singingi, Tahun 2019-2022 2
2.8 Penelitian Terdahulu 25
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Binjai Kecamatan kuantan mudik Kabupaten Kuantan Singingi 38
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan singing 39
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Binjai Kecamatan kuantan mudik Kabupaten Kuantan Singingi 40
4.4 Sarana dan Prasarana di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 41
4.5 Umur petani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan mudik Kabupaten Kuantan Singingi..... 43
4.6 Pendidikan Petani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 44
4.7 Pengalaman Usaha Petani karet di Desa Pulau Pulau Binjai kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 45
4.8 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 46
4.9 Biaya Tetap Usahatani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 48
4.10 Rata-Rata Biaya Variabel pada Usahatani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 50
4.11 Total Biaya Usahatani karet di Desa pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 51

4.12 Pendapatan Kotor Usahatani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 52
4.13 Pendapatan Bersih Usahatani Karet di Desa Pulau Binjai kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Perkembangan Luas Lahan Karet Di Kabupaten Kuantan Singingi..... 2

1.2 Luas lahan dan produksi tanaman perkebunan karet Kabupaten Kuantan Singingi..... 3

2.1 Kerangka Pemikiran..... 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1.Karakteristik Petani Karet di Desa Pulau Binjai..... 64
2.Biaya tetap ember petani karet di Desa Pulau Binjai 65
3.Biaya tidak tetap cuka di Desa Pulau Binjai 66
4.Biaya pengangkutan bokar Petani Karet di Desa Pulau Binjai 67
5.Rekap Ritulasi Biaya tetap Petani Karet di Desa Pulau Binjai 68
6. Produksi,harga karet,penerimaan Petani Karet di Desa Pulau Binjai..... 69
7.Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Binjai..... 70
8.Dokumentasi..... 71

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan memiliki sumber pertanian yang melimpah serta menjadikan pertanian sebagai sumber pendapatan penduduknya pertanian adalah salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Aulina, Sriyoto, and Yuliarti (2021) Program Pembangunan dapat membuka usaha pasar bagi produk pertanian dan kesempatan kerja.

Perkebunan merupakan sub sektor Pertanian yang memiliki peranan yang cukup penting dan strategis dalam pembangunan di Indonesia. Komoditas karet dengan nilai ekonomi yang tinggi sangat menguntungkan untuk diusahkan karena memberikan peluang dalam kehidupan dan dapat mendukung pertumbuhan sektor industri, Karena karet merupakan bahan baku industri, sehingga peningkatan pertumbuhan sektor perkebunan karet akan mendukung pertumbuhan sektor industri, dimana pertumbuhan sektor industri akan berkontribusi secara langsung dalam pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani karer. Peningkatan pendapatan petani karet tentu akan meningkatkan kesejahteraan petani.

Karet merupakan salah satu komoditas terbesar Indonesia setelah minyak sawit, dan 85% produksinya dilakukan oleh petani. Merupakan salah satu komoditas ekspor non migas yang memberikan kontribusi yang singnifikan.

Namun Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2020-2023 Luas Karet Terjadi Penurunan Dapat kita lihat Pada Tabel.1.1di bawah ini

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Karet di Provinsi Riau Tahun 2020-2023.

Tahun	Luas Area(Hektar)	Produksi(Ton)
2020	498.633,00	412.445,00
2021	479.781,00	405.747,00
2022	337.638,00	327.537,00
2023	240.400,00	312.424,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Perkebunan Provinsi Riau,2024

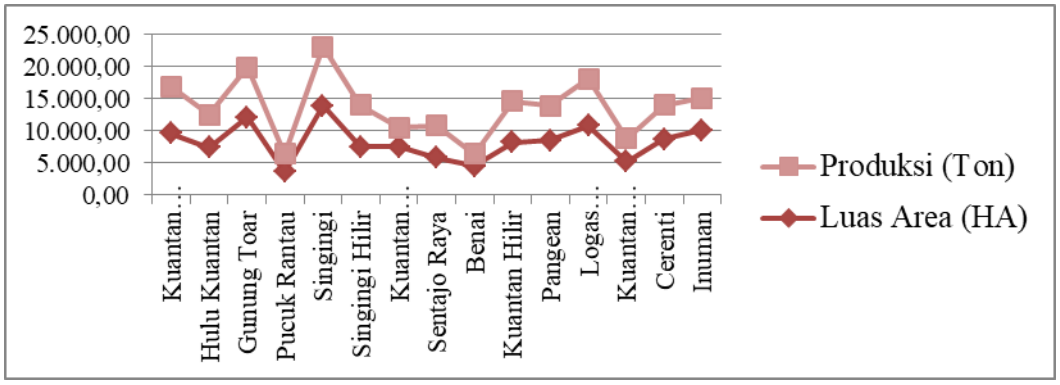
Sedangkan Di Kabupaten Kuantan Singingi Karet mengalami penurunan luas Karet dan produksi karet juga mengalami penurunan karena terjadi alih fungsi lahan ke komoditi kelapa sawit. Adapun perkembangan luasan karet di Kabupaten Kuantan Singingi seperti pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Luas lahan produksi karet di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2022.

Tahun	Luas Area (Hektar)	Produksi(Ton)
2019	137.722	84.859
2020	126.765	80.892
2021	124.798	80.515
2022	29.885,03	18.641,49

Suber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi, karet merupakan salahsatu mata pencaharian masyarakatAdapun luas karet masing-masing kecamatan kuantan singing seperti gambar 1.1



Berdasarkan Gambar 1.1 luas karet di Kecamatan Kuantan Mudik pada tahun 2021 seluas 9.582,40 Ha dan produksinya sebanyak 7.381,92 ton.Dari 15 Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Kuantan Mudik merupakan luas lahan urutan ke 5 terluas di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berbagai Penlitian Terdahulu Sudah melakukan Penelitian terkait dengan penelitian antara lain oleh Sukma Junia Yusfa., (2021) tentang analisis pendapatan petani karet. Pendapatan yang diperoleh petani yang dipengaruhi oleh bagi hasil karet membuat pendapatannya tidak pengorbanannya.Penelitian Ferdiyanto Ferdiyanto., (2022) tentang analisis pendapatan petani karet , Hasil penelitiannya menunjukan dipengaruhi oleh luas lahan, Modal, tenaga kerja, Etos kerja, Dan pengalaman kerja, dimana seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Penelitian Dayu Aji pamungkas, (2021) tentang analisis pendapatan petani karet, Hasil penelitiannya menunjukan variabel luas lahan karet, Jumlah pohon karet, dan biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Permasalahan utama banyaknya alih fungsi lahan karena faktor harga kondisi harga sangat dipengaruhi oleh harga internasional. Namun ditingkat petani harga jual sangat berpengaruhi oleh pedagang atau toke. Harga ditentu secara sepihak adapun penetapan harga pedagang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Ellandita Agustia Ika Putri.,(2023) Penetapahan harga karet di tingkat pedagang, hasil penelitianya Dimana pendapatan masyarakatnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang masih kurang memadai. Hal ini disebabakan oleh pendapatan petani yang menurun

dikarenakan harga karet yang sering kali mengalami perubahan harga. Penelitian Iain Metro., (2023) Tentang penetapan harga karet di tingkat pedagang hasil penelitianya Dalam proses jual beli getah harga. Penetapan harga yang pantas sesuai dengan kualitas berdampak pada keuntungan semua pihak baik penjual maupu pembeli begitu pula sebaliknya kualitas yang kurang baik apabila ditetapkan dengan penetapan harga yang kurang tepat akan memunculkan ketidak relaan pembeli.

Berbagai Penelitian terdahulu telah dilakukan pendapatan harga dan penetapan harga. Namun penelitian tersebut masih belum diteliti secara luas. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti tentang sejauh mana pendapatan petani karet dan system penetapan harga yang dilakukan oleh pedagang di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik.

Berdasarkan uruaian yang telah di kemukakan maka penulis tertarik tentang "Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi".

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

Berapa besar Pendapatan petani Karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui berapa besar pendapatan petani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi usahatani Karet dalam meningkatkan Pendapatan Petani Karet.
2. Bagi Produsen sebagai tambahan pengetahuan mengenai hasil produksi karet.
3. Bagi Pemerintah daerah, hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberi ilmu pengetahuan dalam bidang Perkebunan karet dan dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian dibidang usahatani karet.

1.5 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup ini terkait dengan analisis Pendapatan petani karet. Data yang di analisis adalah data pada saat Penelitian dan petani menjual karetnya kepada pedagang pengumpul di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik.Pada Bulan Juli 2024 Analisis dihitung dari kegiatan pengangkutan. (sekali seminggu).penjualan.

ll. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karet

Karet merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia selain kelapa sawit dan kopi. Namun tingkat produktivitas dan produksi karet di Indonesia dinilai masih belum optimal, hal ini terkait dengan masih rendahnya tingkat produktivitas dan produksi yang dihasilkan oleh perkebunan karet rakyat. Selain itu juga, banyak publikasi yang menyatakan bahwa kehidupan pekebun karet selalu diwarnai dengan kemiskinan (Achmad et al., 2021). Struktur botani tanaman karet ialah tersusun sebagai berikut Divisi *: Spermatophyta, Subdivisi: Angiospermae, Kelas : Dicotyledonae, Ordo : Euphorbiales, Famili: Euphorbiaceae, Genus: Hevea, Spesies: Hevea brasiliensis.* Akar tanaman karet merupakan akar tunggang. Akar ini mampu menopang batang tanaman yang tumbuh tinggi dan besar. Sistem perakaran yang bercabang pada setiap akar utamanya *(*Saputra & Sasmi, 2019*).*

Tanaman karet merupakan pohon yang tumbuh tinggi dan berbatang cukup besar, tinggi pohon dewasa mencapai 15-25 m pohon tegak, kuat, berdaun lebat, dan dapat mencapai umur 100 tahun. Biasanya tumbuh lurus memiliki percabangan yang tinggi di atas. Pada beberapa kebun karet ada kecondongan arah tumbuh tanamannya agak mirinng ke utara. Batang tanaman ini mengandung getah yang dikenal dengan nama lateks. Daun karet berwarna hijau, daun ini ditopang oleh daun utama dan tangkai anak daunnya antara 3-10 cm. Pada setiap helai terdapat tiga helai anak daun. Daun tanaman karet akan menjadi kuning atau merah pada saat musim kemarau. Bunga

berbentuk onceng. Pada ujungnya terdapat lima taju yang sempit. Panjang tenda bunga 4-8 mm (Nasution *et al.*, 2019).

Karet merupakan polimer hidrokarbon yang dapat berasal dari bahan alam maupun sintetis.Karet alam diperoleh dari lateks tanaman Hevea brasiliensis, yang menghasilkan senyawa polimer isoprene (C_5H_8) n. Lateks ini diproses menjadi berbagai produk industry, Seperti ban kendaraan, Sarung tangan,dan komponen mekanik (Siregar, 2010) .

Karet memiliki nilai ekonomi tinggi dan bernilai strategi dalam meningkatkan pendapatan petani karet. Komoditi penghasil getah ini banyak diandalkan oleh masyarakat, karena komoditi karet mudah diusahakan dan cocok ditanam di Indonesia yang beriklim tropis. Pada Indonesia komoditi karet menjadi salah satu hasil pertanian terbaik karena memiliki arti penting dan menunjang perekonomian negara (Aulina *et al.*, 2021).

2.2 Karakterisik Petani

Petani merupakan individu atau kelompok yang melakukan kegiatan budidaya pertanian secara langsung, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen hasil pertanian. Petani berperan sebagai pelaku utama dalam produksi pangan dan komoditas pertanian lainnya. Menurut Soekartawi (2005), Petani adalah orang yang mengusahakan lahan pertanian, baik milik sendiri maupun milik orang lain, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam skala subsisten maupun komersial.Secara umum petani dapat diberi pengertian adalah seorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian baik berupa usaha pertanian dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan

dan perikanan (Haryanto, efendy, and trryunandar (2021).

Petani memiliki karakteristik yang beragam, karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter social serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe prilaku petani pada situasi tertentu. Soekartawi (2005) mengungkapkan karakteristik petani merupakan ciri-ciri yang melekat pada individu atau kelompok petani yang dapat memengaruhi perilaku mereka dalam kegiatan pertanian. Karakteristik ini mencakup aspek demografis, sosial ekonomi, dan psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam praktik budidaya, adopsi teknologi, dan pengelolaan usaha tani.

Mandang, Sondakh, and Laoh (2020) mengemukakan bahwa karakteristik individu adalah sifat-sifat melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, seperti: umur, jenis kelamin, posisi jabatan, status sosial, dan agama. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendapat mengenai ciri-ciri yang mencerminkan karakteristik individu dapat berbeda-beda, tergantung pada penekanan masing-masing. Dengan kata lain, pilihan karakteristik personal tertentu tergantung pada tujuan penelitian yang hendak dilakukan. Karakteristik yang di amati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usaha tani jumlah tangungan keluarga.

2.2.1 Umur

Mandang, Sondakh, and Laoh (2020) meyatakan bahwa Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan agroindustri, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat

aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal, sejalan dengan Pratiwi and Sudrajat (2012) bahwa kinerja akan merosot dengan bertambahnya usia. Pekerja tua dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru.

Umur Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakan setempat. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima (Febriansyah Ibrahim *et al.*, 2022).

Bagi petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusaha yang konservatif dan lebih mudah lelah. Sedangkan pengusaha muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya sifatnya lebih progsesif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan perilaku petani terhadap resiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru inilah yang lebih cendrung membentuk nilai prilaku petani usia muda untuk lebih berani menanggung resiko (Pratiwi and sudrajat 2012).

2.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu determinan yang dapat mempengaruhi produktivitas hasil pertanian. Haryanto, Effendy, and Tri Yunandar (2021) mengemukakan bahwa jenjang pendidikan dapat ditempuh oleh seseorang

melalui pendidikan formal, seperti SD, SLTP, SLTA, dan Pergutuan Tinggi. Masyarakat petani sering dicirikan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor penghambat inovasi teknologi dalam masyarakat. Satra Nugraha and Alamsyah (2019) menyatakan bahwa pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani lebih dinamis. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin efisien dia bekerja dan semakin banyak pula dia mengikuti pelatihancara-cara berusahatani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan. Senada dengan Nasution, Siregar, and Pane (2019) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja bukan saja dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan.

Tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi pola pikir petani dalam menerapkan ide-ide baru yang didapat. Petani yang berpendidikan umumnya akan lebih mudah menerima inovasi jika dibandingkan dengan petani yang tidak berpendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mandang, Sondakh, and Laoh (2020), bahwa petani yang berpendidikan lebih cepat mengerti dan memahami penggunaan teknologi baru. Dengan demikian penerapan konsep dalan mengelola usahataninya lebih baik dan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal maupun non formal. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memperoleh jaringan, kepercayaan, nilai, dan norma, sehingga dapat mempengaruhi cara berfikir dan tindakannya. Dengan cara berfikir yang lebih baik maka seseorang akan lebih mudah menyerap inovasi yang ada sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya. Selain itu cara bertindak dan

perilaku masyarakat yang terdidik akan memudahkan dalam beradaptasi dengan orang lain.

2.2.3 Pengalaman Bekerja

Beberapa pendapat mengenai definisi pengalaman kerja adalah, Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya Rizaldi and Asandimitra (2019) menyatakan pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Shalahuddinta and Susanti (2014) mengemukakan pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh sesorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan, keterampilan yang dimilikinya, sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugas pekerjannya Makin lama seseorang dalam bekerja, maka makin banyak pengalaman yang dimiliki. Dan sebaliknya, semakin singkat masa kerja, maka semakin sedikit pengalaman kerja yang diperoleh. Pengalaman banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya semakin terbatas pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki semakin rendah. Pengalaman kerja memang sangat berdampak positif terhadap

kinerja pegawai, karena dengan adanya pengalaman kerja seseorang pegawai akan terselesaikan dengan baik dan meminimilasir kesalahan-kesalahan dalam bekerja.

2.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Dewi et al. (2018), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Semangkin banyak anggota keluarga akan semakin banyak besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha Nuraini, Agustina, and Normansyah (2021). Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan pengusaha terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntunan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar sehingga pengusaha harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang riskan terhadap resiko. Kegagalan pengusaha dalam berusaha akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan (Sundari *et al.,* 2020).

2.3 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya,

dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input (Shinta, 2011).

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperrukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Azizi & Riyanti, 2023).

2.3.1 Biaya Usahatani

Menurut Ma'ruf, Kamaruddin, and Muharief (2019) Biaya usahatani merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi, yang

dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi, yang termasuk dalam biaya adalah:

1. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk dan peptisida
2. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
3. Biaya dan alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan.
4. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga tetap atau tenaga bergaji tetap

Andajani and Rahardjo (2020) Analisis Biaya sahatani, dengan persamaan:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Teap (Rp)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.3.2 Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual Royun Nuha, Andita Putri, and Dwi Utami (2023) Penerimaan usahatani merupakan hasil kali dari banyaknya produksi yang dihasilkan petani dengan harga jual produksi per kg. Penerimaan usahatani per satuan biaya yang dikeluarkan digunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C merupakan pserbandingan antara penerimaan total usahatani dengan biaya total yang dikeluarkan

selama proses produksi berlangsung. R/C juga menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi. Dengan kata lain, analisis rasio penerimaan atas biaya produksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan kegiatan usahatani (Tania *et al.,* 2019). Analisis Penerimaan Usahatani, dengan persamaan :

$$\mathbf{TR = Y \times Py}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/ha/mt)

Y = Jumlah Produksi (Rp/ha/mt)

Py = Harga Produksi (Rp/ha/mt)

2.4 Pendapatan Petani

Pendapatan suatu penerimaan bagi kalangan individu maupun kelompok dari hasil sumbangan, dan itu berupa tenaga maupun fikiran yang telah dituangkan kemudian akan mendapatkan keuntungan dari apa yang telah dilakukan dalam hal tersebut. Pendapatan memperlihatkan bahwa sejumlah uang maupun materi yang telah didapatkan dari pemakaian kekayaan jasa yang telah diterima dari individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam aktivitas ekonomi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula sehingga usahatani padi sawah dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani (Rosi *et al.,* 2021).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara.

Penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usaha tani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi,pendapatan usahatani padi sawah. pendapatan usahatani yang dapat menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan per periode musim tanam (Jami 2020).

Pendapatan yaitu dengan menghitung hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan total adalah merupakan hasil kali dari jumlah penjualan produksi dalam kilogram (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah (Rp). Pengeluaran total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pengeluaran total dibagi dalam dua bagian, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli atau penjual secara partai besar, misalnya : kg (kilogram), kwintal, ikat, dan sebagainya pendapatan yang diterima (Usman and yanti 2020).

Rumus pendapatan menurut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\boldsymbol{I = TR - TC}$$

Dimana =

I = Income

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

2.4.1 Pendapatan kotor

Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.(Listyati *et al.*, 2014) .pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dengan rumus (Soekartawi 1995) :

TR = Q.PQ

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Total Biaya (Rp/Proses Produksi)

Q (Quantity) =Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi).

2.4.2 Pendapatan bersih

Pendapatan bersih petani padi sawah merupakan selisi antara penerimaan dan pengeluaran (biaya-biaya) total usaha tani. Pendapatan bersih petani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksI yang digunakan seperti tanah, tenaga kerja dan modal. Dalam menganalisis tingkat pendapatan bersih (keuntungan) petani padi sawah (Perori *et al.*, 2023).

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan

mengurangi pendapatan kotor dengan biaya-biaya alat luar dengan modal dari luar, pendapatan bersih yang diterima semakin lebih besar (Usman & Yanti, 2020).

Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

Keterangan

π (Phi) = Total pendapatan bersih (Rp/proses produksi).

TR (Total Revenue) = Pendapatan kotor (kg/proses produksi).

TC = (Total Cost).

2.5 Input Produksi

Hendrayana (2020) Produksi adalah proses ekonomi untuk mengubah faktor produksi (input) menjadi hasil produksi (output). Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan dapat tercapai jika barang atau jasa tersedia dalam jumlah yang mencukupi.

Produksi ini sangat mempengaruhi besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan suatu usaha tani penggunaan faktor produksi hendaknya seefisien mungkin sehingga dihasilkan produksi yang optimum dan pada akhirnya dihasilkan keuntungan yang maksimum (Wahyuni *et al.,* 2013).

Selanjutnya Sukmayanto, Listiana, and Hasanuddin (2022) menegaskan bahwa suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis jika faktor produksi dialokasikan menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisien harga atau efisien ekonomi jika nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan. Dalam kegiatan produksi terdapat faktor faktor

mempengaruhi produksi sebagai berikut:

2.5.1 Luas lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam kehidupan manusia karena setiap aktivitas manusia selalu terkait dengan tanah. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi karet. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi.

Satra Nugraha and Alamsyah (2019) menyatakan bahwa lahan sebagai modal alami yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan, memiliki dua fungsi dasar, yakni:

1. Fungsi kegiatan budaya; suatu kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti pemukiman, baik sebagai kawasan perkotaan maupun pedesaan, perkebunan hutan produksi dan lain-lain.
2. Fungsi lindung; kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utamanya untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang ada, yang mencakup sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan nilai sejarah serta budaya bangsa yang bisa menunjang pemanfaatan budidaya.

Dewi et al. (2018) dalam penggunaan tanah dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Masyarakat yang memiliki tanah luas dan menggarapkan tanahnya kepada orang lain; pemilik tanah menerapkan sistem sewa atau bagi hasil.
2. Pemilik tanah sempit yang melakukan pekerjaan usaha tani dengan tenaga

kerja keluarga, sehingga tidakmemanfaatkan tenaga kerja buruh tani.

3. Pemilik tanah yang melakukan usaha tani sendiri tetapi banyak memanfaatkan tenaga kerja buruh tani, baik petani bertanah sempit maupun bertanah luas.

Menurut Burano and Siska (2019) faktor penyebab konversi Lahan pertanian, yaitu:

1. Meningkatnya jumlah penduduk dan taraf kehidupan.
2. Lokasi lahan pertanian yang strategis diminati untuk kegiatan nonpertanian.
3. Fragmentasi lahan pertanian.
4. Kepentingan pembangunan wilayah yang mengorbankan sekto pertanian.

Sehingga Efek dalam jangka panjang dengan adanya peningkatan jumlah penduduk maka akan mengurangi lahan pertanian karena lahan fungsi alihkan ke perumahan, infrastruktur, dan untuk industri-industri. Hal itu menyebabkan lahan untuk pertanian semakin berkurang atau sempit. Pertumbuhan aktifitas pemanfaatan sumberdaya alam akibat meningkatnya permintaan kebutuhan terhadap penggunaan lahan sebagai dampak peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan per kapita. Adanya pergeseran kontribusi sektor-sektor pembangunan dari sektor -sektor primer khususnya dari sektor-sektor pertanian dan pengolahan sumberdaya alam ke aktifitas sektor-sektor sekunder (manufaktur) dan tersier (jasa).

Efek jangka pendeknya dengan meningkatkan produksi dengan cara mengatasi masalah hama yang dapat memicu gagal panen. Dengan berbagai pupuk dan perawatan serta penambahan tenaga kerja dan mesin juga dapat dilakukan untuk mendukung meningkatkan produksi padi tersebut.

2.5.2 TenagaKerja

Menurut Sutaminingsih and Sujana (2020), di dalam ilmu ekonomi, yang dimkasud dengan istilah tenaga kerja manusia (labor) bukanlah semata – mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggeraji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksudkan di sini memang bukanlah sekedar labor atau tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu human resources (sumber daya manusia).

Menurut Matondang, Lubis, and Balatif (2023), dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak – anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Petani dalam usaha tani tidak hanya menyumbangkan tenaga (labor) saja tetapi sebagai pemimpin (manager) usaha tani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.

Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut adalah supaya defenisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap –tiap Negara memberikan batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja di setiap Negara juga berbeda. Menurut UU RI No. 13 Tahun 2003, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Widdya Tangkulung, George Kawung (2020) tenaga kerja didefenisikan dengan bermacam – macam cara antara lain :

1. Energi manusia yang dikerahkan kearah tujuan yang dicapai dengan sadar.

2. Elemen dari penduduk yang membantu mempertahankan berlangsungnya suatu perekonomian, dengan jalan menyediakan kombinasi dari energi fisik dan intelegensi manusia kepada proses produksi.

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa : tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.5.3 Modal

Menurut Antari and Utama (2019), modal merupakan sejumlah dana yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan dana ini untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang dan jasa.

Menurut Sutaminingsih and Sujana (2020), modal dalam pengertian ekonomi adalah merupakan barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang – barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal pertanian selalu dinyatakan nilainya dalm bentuk uang. Model petani yang berupa barang diluar tanah adalah : ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat – alat pertanian lain seperti : pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang belum dipanen dan lain – lain.

Menurut Haryanto, Effendy, and Tri Yunandar (2021), modal adalah segala sesuatu yang dapat menjalankan usaha. modal dapat berupa benda fisik dan benda abstrak yang dapat menjalankan usaha. Menurut Musman and Sukrino (2019) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Satra Nugraha and Alamsyah (2019), modal adalah barang atau bersama–sama faktor produksi lain dapat dikelola dan menghasilkan barang dan jasa.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, modal adalah barang atau uang yang bersama – sama faktor produksi lain secara langsung maupun tidak langsung digunakan daam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.

2.6 Harga produksi

Menurut Haloho, Mara, and Damayanti (2019), harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif. Artinya semakin tinggi suatu harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang. Menurut Mardhiyah (2019) menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta, atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan semakain sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta.

Harga produksi karet merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan daya saing industri karet, baik di tingkat nasional maupun internasional. Menurut Simatupang dan Siregar (2018), harga produksi karet sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya tenaga kerja, pupuk, bahan kimia, serta biaya transportasi. Selain itu, efisiensi dalam proses budidaya dan panen turut mempengaruhi total biaya produksi. Indonesia sebagai salah satu produsen utama karet alam dunia memiliki struktur produksi yang sebagian besar masih didominasi oleh petani rakyat.

Permasalahan klasik dalam industry karet Indonesia adalah rendahnya produktivitas lahan dan pohon karet yang sudah tua, sehingga biaya produksi per kilogram karet menjadi lebih tinggi. Upaya peremajaan kebun karet dan adopsi teknologi baru menjadi staregi utama untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan efisensi.

Harga dibidang pertanian akan mempengaruhi beberapa agen ekonomi diantaranya produsen, Konsumen, serta masyarakat secara luas mispa herlina wati, julaiana Nasution, And Nur Ahmadi Bi Ahmani (2023). Secara teoritis, harga akan mempengaruhi berbagai aspek yaitu:

1. Harga mempengaruhi pembentukan pendapatan.
2. Harga mempengaruhi kesejahteraan (produsen dan komusen).
3. Harga mempengaruhi pendapatan ekspor (export earning).
4. Harga akan menyebabkan fluktuasi pendapatan.
5. Harga akan menyebabkan Fluktuasi produk pertanian.

Kestabilan harga merupakan ukuran keberhasilan ekonomi makro suatu negara. Kestabilan harga ditunjukan dengan laju inflasi, semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi kenaikan harga dan dapat merendakan pertumbuhan ekonomi, karena dari sisi permintaan daya beli masyarakat menurun dratis. Hal ini menyebabkan masyarakat mengurangi produksi,akibatnya GDP turun dan ekonomi melambat Elinur, Heriyanto, and Saputra (2019).

Pada prinsipnya, harga merupakan pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Terdapat satu titik di mana kurva permintaan dan penawaran saling

berpotongan, titik ini dinamakan titik keseimbangan atau equilibrium. Harga pada perpotongan ini disebut harga keseimbangan (equilibrium price) dan jumlah barang di titik ini disebut jumlah keseimbangan (equilibrium quantity). Sementara itu, harga ekspor komoditi dapat diartikan sebagai suatu kesepakatan harga yang timbul dari proses perdagangan suatu komoditi antara kedua belah pihak (eksportir dan importir). Harga ekspor merupakan perbandingan antara nilai ekspor dan volume ekspor, sehingga kenaikan harga ekspor akan equivalent dengan kenaikan nilai ekspor secara tidak langsung juga akan memengaruhi daya saing secara positif (Fauzi 2021).

Berdasarkan teori harga diatas dapat disimpulkan bahwa harga karet dipengaruhi oleh kuantitas karet, selain itu harga karet juga dipengaruhi oleh harga karet internasional. Hubungan harga karet internasional merupakan tolak ukur atas harga yang telah disetuji secara intenasional dan berlaku diperdagangan internasional. Jika harga internasional lebih tinggi daripada harga domestic, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, maka Negara akan cenderung menjadi eksportir.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti sebagai pedoman untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukan dari penelitian.

Tabel 5.Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1.	Nainggolan *et al.,* (2024)	Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari	Kuantitatif	Rata-rata luas lahan yang dimiliki 1-3 ha dengan umur ratarata tanaman 20 tahun. Penyadapan dilakukan 4-5 hari selama satu minggu selama satu minggu dengan menggunakan sistem sadap 1/2S dan pohon disadap sebanyak 2 hari sekali atau d/2. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari bahwa rata-rata pendapatan petani karet sebesar Rp. 21.711.783/tahun dan rata-rata pendapatan perbulan sebesar Rp. 1.809.315/bulan
2	Zendrato *et al.,* (2023)	Income Analysis Of Rubber Farmers In Sisobahili I Tanaseo Village, Hiliduho District, Nias District, North Sumatera	Kuantitatif	Rata-rata pendapatan usahatani karet sebesar Rp. 418.205/bulan. Perbandingan uji Z pendapatan petani karet per bulan lebih kecil dibandingkan UMP Sumatera Utara sebesar Rp. 2.522.609/bulan, luas minimum usahatani karet sebesar 9,6 hektar agar setara dengan UMP Sumatera Utara pada harga produk sebesar Rp 9.500/kg dan harga minimum usahatani karet sebesar Rp 37.189/kg agar setara dengan UMP Sumatera Utara pada luas lahan sebesar 1,6 hektar.

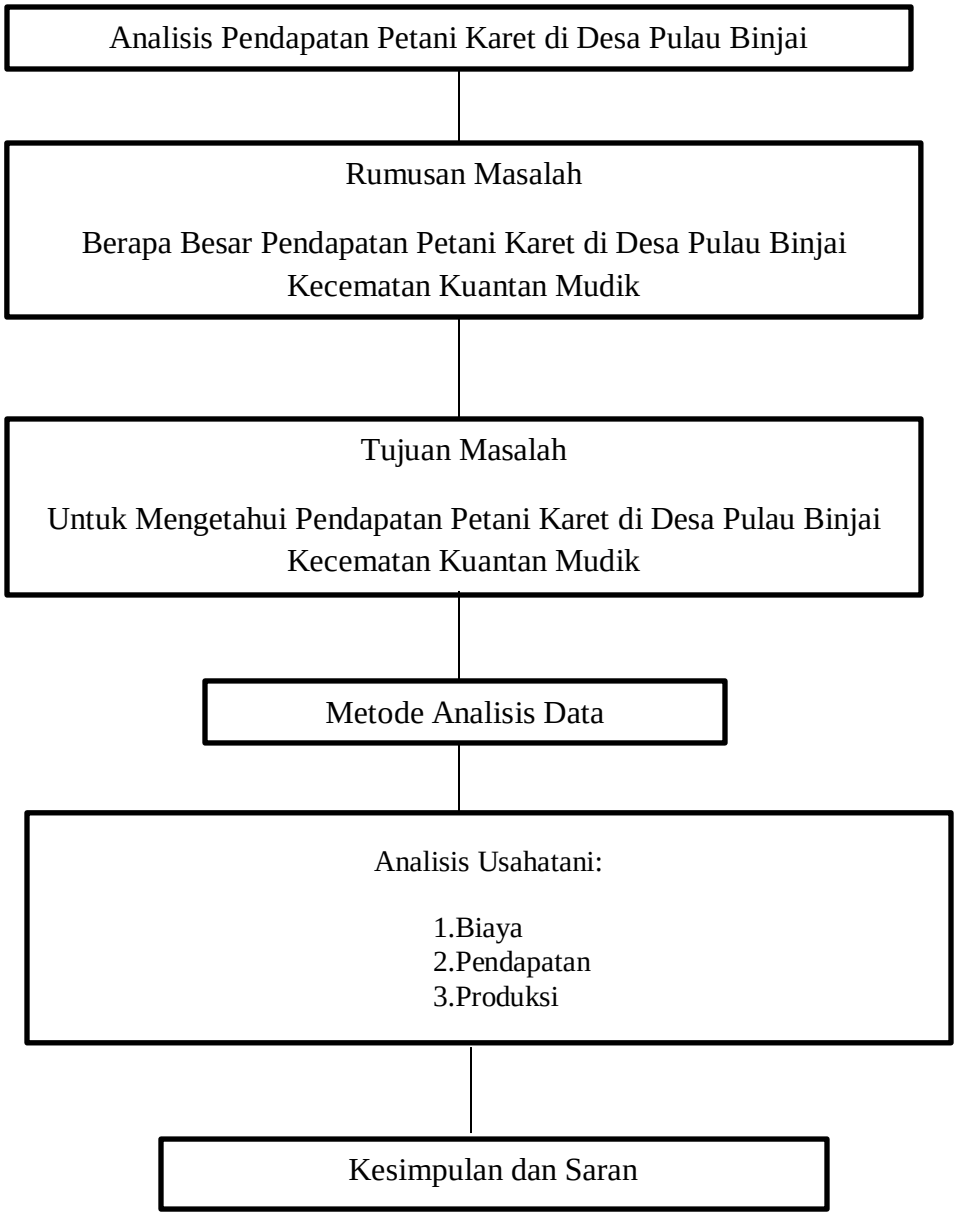
3.	Rikie Dekas (2021)	Analisis Pedapatan Petani Karet Pada Era Newa Normal Di Prabumulih	Kualitatif	Kondisi petani karet Summatera Selatan saat ini. Para petani karet di Sumatera Selatan saat ini mengalami masa yang sulit dengan menurunnya harga getah karet. Dampak tersebut dikarenakan getah karet di Indonesia khususnya Sumatera Selatan memiliki masa kualitas yang dinilai dibawah rata-rata.
4.	Lukman, (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Negri Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru	Kuantitatif Regresi	Semua variabel memiliki pengaruh signifikan dan secara nyata.
5.	Jannah & Purnomo (2024)	Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Eksplorasi Kualitatif	Mencermati keadaan petani karet di Desa Gunung Batu saat ini. Petani karet di Desa Gunung Batu saat ini sedang mengalami masa sulit dengan turunnya harga getah karet. Petani karet di

		Menurut Perspektif Ekonomi Syariah		Desa Gunung Batu ingin mendorong produksi getah karetnya sekaligus menghindari penipuan yang merugikan petani karet lainnya. Bagian otoritas publik dalam memperluas biaya elastis sangat penting. Warga Desa Gunung Batu bersemangat mengantisipasi sejumlah inovasi yang berpotensi menaikkan harga karet lateks

2.9 Kerangka Pemikiran

Karet Termasuk tanaman perkebunan yang menjadi sumber pendapatan. Petani, karet selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya sehingga sangat mempengaruhi pendapatan petani karet. Pengolahan karet yang masih kurang efisien menghasilkan produksi yang rendah. Apalagi harga karet yang murah akan menghasilkan pendapatan yang rendah bagi petani karet. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet diantaranya umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, tanggungan keluarga, tenaga kerja, harga karet, jumlah produksi dan biaya berat susut.

Penelitian tentang analisis pendapatan karet di Desa Pulau Binjai



Gambar 2.9 Kerangka pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Karet

lll. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang akan dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan September 2025. Dipilihnya desa ini sebagai tempat penelitian karna mata pencaharian masyarakat di Desa Pulau Binjai pada umumnya berusaha tani karet.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Agustus 2025 hingga Januari 2026. Dengan rangkaian kegiatan meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir penelitian.

3.2 Metode pengampilan sampel

Metode yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang telah melakukan usahatani karet di Desa Pulau Binjai. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Kebutuhan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 petani. Penentuan sampel ditentukan berdasarkan petani sebagai pemilik lahan sebagai petani karet dan sebagai penyadap tahun 2024.

3.3 Jenis dan sumber data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.Data primer merupakan data yang diambil langsung dari usahatani karet meliputi indentitas responden (Umur, Jenis kelaminan, pendidikan dan tanggungan keluarga), Jenis biaya produksi, Tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dan instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, Keadaan perekonomian , dan kelembangaan daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1 .Metode observasi

Metode observasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana penelitian melakukan pengamatan langsung terhadap data penelitian seperti.

-cara pengolahan bokar

-penimbang bokar

-Kualitas bokar

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh data untuk penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar sipeneliti dengan objek yang diteliti.

Adapun informasi data yang diperoleh adalah:

-Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang/jasa atau menambah nilai guna suatu produk untuk memenuhi kebutuhan manusia.

-harga karet adalah nilai moneter(uang) per satuan berat (Biasanya kilogram) dari produk karet alam (getah/lateks atau bokar) yang ditentukan berdasrkan

mekanisme pasar,kualitas produk,dan permintaan internasional.harga ini sangat fluktuatif,dipengaruhi oleh permintaan industry.

-kualitas karet adalah ukuran kemurnian,sifat fisik,dan kinerja teknis karet alam (lateks/bokar) atau sintetis yang memenuhi standar industry untuk aplikasi tertentu.

-Alat adalah perangkat atau perkakas yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan atau mengolah sesuatu, umumnya dapat digunakan berulang kali.

- Bahan adalah material habis pakai atau komponen utama yang diolah menggunakan alat untuk menghasilkan suatu produk.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa catatan, transaksip, buku agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun informasi data sebagai berikut:

-profil desa adalah dokumen atau kumpulan data komprehensif yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakter,kondisi,dan potensi suatu desa.

-profil petani adalah gambaran atau identitas menyeluruh yang mencakup katakteristik social,ekonomi, dan teknis dari seorang petani atau kelompok petani.

- luas kebun karet adalah total ukuran area tanah (biasanya dalam satuan (hektar/ha) yang ditanami pohon karet (hevea brasiliensis) untuk produksi getah (lateks), baik yang dikelola rakyat,negara, maupun swasta.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interestasikan. Analisis yang digunakan dalam metode ini adalah analisis

secara matematika dengan menyederhankan data dalam bentuk tabel dan analisis deskriptif dan kuantitatif.

Analisis dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan keluarga yang berada di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5.1 Konsep Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan atau juga pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau juga perorangan yang bertujuan ialah untuk dapat memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan.

3.5.1.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang relative tetap jumlahnya terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit (Soekartawi,1995).

Secara umum biaya tetap dikeluarkan dalam proses produksi karet dapat dihitung dengan rumus.

Sebagai berikut:

Rumus: NP=NB-NS

VE

Keterangan = Np = Nilai penyusutan (Rp/periode produksi)

NB= Nilai beli alat(Rp/Unit)

NS = Nilai sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya variable merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pola total biaya variable. Elemen biaya variable ini terdiri atas: biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variable, biaya pemasaran variable. biaya tenaga kerja melibatkan total uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawannya atas pekerjaan yang mereka lakukan. Konsep ini mencakup tidak hanya upah dan gaji, tetapi juga beragam kompensasi baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, biaya tenaga kerja mencakup seluruh aspek imbalan yang diberikan kepada karyawan, dan seringkali menjadi salah satu pengeluaran terbesar yang terdokumentasikan sebagai belanja pegawai.((Ahmadi & Abdillah, 2024).

Secara umum biaya tidak tetap dikeluarkan dalam proses produksi tanaman karet dapat dihitung dengan rumus(Guan,Hasen dan Mowen,2009) Sebagai berikut:

Rumus : TVC (X1.PX2 X2.PX2 X3.PX3

Dimana =X1 =cuka (ml)

PX1=Harga cuka (Rp/Ml)

X2 = Pengangkutan

PX2 =Harga pengangkutan

X3= Berat Susut

PX3 = Berat susut

3.5.1.3 Total biaya

Total biaya atau Total cost(TC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang terdiri atas fixed cost (FC) dan variabel cost (VC).Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi,misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang,Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. (Desiana et al., 2016)

$$TC=TFC+TVC$$

Keterangan: TC =Total Biaya (Rp/minggu)

TFC =Total Biaya Tetap (Rp/ Minggu)

TFC =Total Biaya Tidak Tetap (Rp/ Minggu)

3.6 Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan penerimaan bersih seseorang,baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sector produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harfa yang berlaku dipasar faktor produksi peningkatan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja, peningkatan taraf hidup petani serta peningkatan kesejahteraan. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri (Desiana *et al.*, 2016).

3.6.1 Pendapatan kotor

Peneriman dalam usaha perkebunan dihitung dan besarnya produksi dikalikan dengan harga yang berlaku di daerah tersebut Rumus sebagai berikut(Soekartawi,2002).

TR=Y.PY

Keterangan TR = Total pendapatan kotor karet (Rp/ Minggu)

Y =Jumlah produksi karet(Kg/Minggu)

Py =Harga produksi(Rp/kg)

3.6.2 Pendapatan bersih

Pendapatan bersih merupakan selisi antara penerimaan dengan semua biaya produksi pendapatan bersih dan modal kerja bersih perusahaan (Cahyani & Hertati, 2023).

=TR-TC

Keterangan a = Pendapatan bersih petani karet(Rp/Minggu)

TR=Pendapatan kotor petani karet(Rp/ Minggu)

TC=Total biaya produksi petani karet (Rp/Minggu)

3.7 Konsep Operasional

Konsep opersional merupakan batasan-batasan yang dipergunakan dalam memperoleh data :

6. Responden adalah petani yang memberikan informasi tentang penelitian (petani karet).
7. Petani Karet adalah individu yang mengusahakan tanaman karet untuk

memperoleh pendapatan dari hasil penjualan getah karet (Orang).

8. Bokar adalah hasil penyadapan pohon karet berupa lateks atau gumpalan karet yang diolah untuk dijual (Kilogram).
9. Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh petani karet (Tahun).
10. Pengalaman adalah lamanya petani menjalankan usahatani karet sejak pertama kali melakukan penyadapan (Tahun).
11. Jumlah Tanggungan Keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga petani karet (Orang)
12. Luas Lahan Pertanian adalah total luas kebun karet yang diusahakan untuk produksi getah karet (Hektar)
13. Tenaga Kerja adalah jumlah pekerja baik dari keluarga maupun luar keluarga yang digunakan dalam usahatani karet (Orang).
14. Biaya adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam proses produksi mulai dari penyadapan hingga penjualan bokar (Rp/Minggu).
15. Peralatan adalah sarana atau alat yang digunakan dalam kegiatan penyadapan hingga pengolahan bokar (Unit).
16. Pendapatan adalah jumlah bersih hasil penjualan bokar setelah dikurangi seluruh biaya produksi dalam satu periode penjualan (Rp/Minggu).

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan`Hasil analisis pendapatan usahatani karet di Desa Pulau Binjai, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan kotor petani karet di Desa pulau Binjai adalah sebesarr Rp.41.947 per minggu. Dengan total biaya produksi rata-rata sebesar Rp.99.499 per minggu, maka rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani adalah sebesar Rp.835.003 per minggu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan

1. Bagi petani karet, untuk lebih memperhatikan perawatan karet,sehingga karet produksi dapat meningkat.

2. perlu adanya penetapan harga karet yang berpihak kepada petani karet.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F., Farhani, A. C., Febriyanto, P., & Jerry, J. (2021). Pengaruh Usia Tanaman Karet Terhadap Analisa Diagnosa Lateks pada Klon RRIM 921. *Journal of Science and Applicative Technology*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.35472/jsat.v5i1.371

Ahmadi, M. A., & Abdillah, M. I. T. (2024). Pengendalian Biaya Tenaga Kerja dalam Organisasi Sektor Publik: Studi tentang Pengelolaan Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan Alternatif Outsourcing. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 38–43. https://doi.org/10.62387/hatta.v2i1.13

Andajani, W., & Rahardjo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat. *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, *4*(2), 143. https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1058

Antari, N. K. N., & Utama, M. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *8*(1), 179–210.

Aulina, P. O., Sriyoto, S., & Yuliarti, E. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KARET DESA BENTENG HARAPAN KECAMATAN MAJE KABUPATEN KAUR. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *20*(2), 397–410. https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.397-410

Azizi, E. S., & Riyanti, A. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, *2*(2), 1–14. https://doi.org/10.32639/jasrd.v2i2.361

Burano, R. S. B., & Siska, T. Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Menara Ilmu*, *13*(10), 68–74.

Cahyani, N., & Hertati, L. (2023). Siklus Hidup Pendapatan Bersih Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *1*(1), 59–82.

Desiana, A., Ridwan, A., Aurachman, R., Studi, P., Industri, T., Industri, F. R., Telkom, U., Window, T., Fleet, H., Products, M., & Neighbor, A. N. (2016). Penyelesaian Vehicle Routing Problem Untuk Minimasi Total Biaya. *e-Proceeding of Engineering*, *3*(2), 2566–2574.

Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, *12*(1), 86. https://doi.org/10.22146/jik.34123

Elinur, E., Heriyanto, H., & Saputra, J. (2019). Optimasi Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, *1*(1), 15–25. https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a3

FAUZI, I. R. (2021). Situasi Perdagangan Internasional Dan Analisis Pengaruh Faktor Harga Dan Produksi Terhadap Volume Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Penelitian Karet*, *39*(1), 85–98. https://doi.org/10.22302/ppk.jpk.v39i1.740

Febriansyah Ibrahim, M., Antoni, M., & Yamin, M. (2022). Penentuan Harga Minimum Bahan Olahan Karet Di TingkatPetani Di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Pertanian Agros*, *24*(3), 1512–1521.

Haloho, A. F., Mara, A., & Damayanti, Y. (2019). The Effect Of Rubber Price On Rubber Plantation Production In Jambi Province. *Jiseb*, *22*(2), 24–35. https://doi.org/10.22437/jiseb.v22i2.8700

Haryanto, Y., Effendy, L., & Tri Yunandar, D. (2021). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, *18*(01), 25–35. https://doi.org/10.25015/18202236982

Hendrayana, J. (2020). *Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Pada Usahatani Karet (Studi Kasus Di Desa Teraju Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau)*. *13*(2), 144–153.

Jannah, R., & Purnomo, A. (2024). Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Jimesha*, *4*(1). https://doi.org/https://pdfs.semanticscholar.org/e9cd/9cb9206289400818498596b05b640bf93850.pdf

Jamil, 2017." Peluang Budidaya Tanaman padi sebagai penyedia Beras dan Pakan Ternak menunjang kedaulatan pangan. " Deepublish : 1-122.

Kalamento, Adrianto, Irwan Bempah, And Yanti Saleh. 2021. "Karaktersitik Dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa SIgaso Kecamatan Antinggola Kabupaten Gorontalo Utara." Agrinesia 5(2):131-40

Listiana, I., A.Hadoyo, . T. Prayitno, . Mutolib, H. Mutolib,H.Yanfika & A. Rahmat. 2020. Andoption level of environmentally friendly paddy cultivated phys.: Conf. Ser. 1467: 012025

Listyati, D., Raya, J., Km, P., & Indonesia, S. (2014). *Analisis Pendapatan Petani Karet*. *1*(3), 157–166.

Ma'ruf, M. I., Kamaruddin, C. A., & Muharief, A. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal*

Sosial Ekonomi Pertanian, *15*(3), 193. https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7021

Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*, *16*(1), 105. https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131

Mardhiyah, A. (2019). Strategi pemasaran produksi karet oleh petani karet studi di Desa Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. *Teknologi dan Terapan Bisnis*, *2*(1), 104–108.

Matondang, N. S., Lubis, S. Y., & Balatif, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Public Service And Governance Journal*, *4*(1), 204–209.

Mispa Herlina Wati, Juliana Nasution, & Nur Ahmadi Bi Ahmani. (2023). Pengaruh Produksi Karet dan Harga Karet Alam Internasional Terhadap Nilai Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2016-2021 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, *6*(1), 181–192. https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).13938

Musman, H. A., & Sukrino. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmiah ilmu Manajemen STIE Muhammadiyah Mamuju*, *1*(1), 116–117.

Nainggolan, S., Effran, E., & Safitri, N. (2024). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari. *Jalow : Journal Of Agribusiness and Local Wisdom*, *3*(2), 7–12. https://doi.org/https://repository.unja.ac.id/73223/2/40263-Article%20Text-120358-1-10-20241225%20jalow%202024%20vol%206%20no%201.pdf

Nasution, I., Siregar, T. H. S., & Pane, E. (2019). Hubungan Iklim Terhadap Produksi Serta Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Padang Lawas Utara. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, *1*(1), 56–67. https://doi.org/10.31289/agrisains.v1i1.218

No, V., & Jamil, M. (2020). *Jurnal Penelitian Agrisamudra Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza sativa , L) Sistem Pengairan Mesin Pompanisasi Diesel Dengan Listrik di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. *7*(1), 50–56. https://doi.org/10.33059/jpas.v7i1.2304

Nuraini, C., Agustina, D., & Normansyah, Z. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani Kedelai di Kabupaten Tasikmalaya Factors Affecting the Motivation of Soybean Farmers in Tasikmalaya Regency. *Journal of Extension and Development ISSN*, *3*(01), 53–60.

Perori, J. V., Sangkide, C. E. F., & Kawani, F. B. (2023). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Sawidago Kecamatan Pamona Utara. *Interdisciplinary Journal (IDe)*, *1*(1), 20–27. https://doi.org/10.61254/idejournal.v1i1.5

Pratiwi, E. R., & Sudrajat. (2012). Perilaku Petani dalam Mengelola Lahan Pertanian di Kawasan Rawan Bencana Longsor. *Jurnal Bumi Indonesia*, *1*(3), 355–362.

Riski R.dkk. (2020). Penerapan Pengolahan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Jurnal Penyuluhan, September 2017 Vol. 13 No.2

Rizaldi, M. H., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *7*(2), 291–298.

Rosi, A. I., Andrial, J., Tinggi, S., Sakti, I. E., & Kerinci, A. (2021). Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. *STIE Sakti Alam Kerinci Agregate*, *4*(2), 46–53.

Royun Nuha, M., Andita Putri, T., & Dwi Utami, A. (2023). Pendapatan Usahatani Cabai Merah Berdasarkan Musim di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *28*(2), 323–334. https://doi.org/10.18343/jipi.28.2.323

Saputra, D., & Sasmi, M. (2019). Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Petani Karet Gapoktan Berkah Basamo Dan Non Gapoktandalam Memasrkan Bokardi Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, *3*(2). https://doi.org/10.36355/jas.v3i2.295

Satra Nugraha, I., & Alamsyah, A. (2019). Factors Affecting Income Level of Rubber Farmers in Village of Sako Suban, Districts of Batang Hari Leko, South Sumatra. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *24*(2), 93–100. https://doi.org/10.18343/jipi.24.2.93

Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *2*(2), 1–10.

Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*.

Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *6*(2), 625. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26

Soeharjo A. dan Dahlan Patong, 2021. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani.

Depatemen ilmu-ilmu Sosial Rkonomi Faperta, IPB, Bogor.

Sundari, R. S., Kurniasih, E., Heryadi, D. Y., & Arshad, A. (2020). Mengapa Petani menjadi Pekerja Industri Rumahan di Pedesaan? *Agriekonomika*, *9*(1), 61–71. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.7286

Sutaminingsih, L., & Sujana, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *8*(2), 122–128.

Tania, R., Widjaya, S., & Suryani, A. (2019). Usahatani, Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *7*(2), 149. https://doi.org/10.23960/jiia.v7i2.149-156

Usman, U., & Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, *3*(1), 19. https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175

Usman, Umaruddin, and Mauliza Yanti. 2020." Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani padi wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara," jurnal Ekonomi Pertanian Unimal 3 (1):19. doi:10.29103/jepu.v3il.3175.

Wahyuni, S., Gunawan, I., & Bahar, E. (2013). Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, *1*(2), 37.

Widdya Tangkulung, George Kawung, W. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh Di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *9*(1), 143–152.

Zendrato, J. V., Situmorang, H., & Sidqi, S. (2023). Income Analysis Of Rubber Farmers In Sisobahili I Tanaseo Village, Hiliduho District, Nias District, North Sumatera. *Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture*, *5*(1), 49–53.

Lampiran 1. Karakteristik Petani Karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No Sampel	Nama sampel	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga(Orang)	Luas lahan
1	Sutono	Laki-Laki	62	12	20	2	0,5
2	Sadri	Laki-Laki	42	12	20	6	0,5
3	Juarid	Laki-Laki	57	12	10	4	0,5
4	Yurnawati	Perempuan	70	6	50	1	0,5
5	Gusnita	Perempuan	40	6	25	5	0,5
6	Seniwati	Perempuan	70	6	50	4	1
7	Sinarwati	Perempuan	70	6	10	1	0,5
8	Toni	Laki-Laki	40	9	10	3	0,5
9	Yuliana	Perempuan	40	6	20	2	0,5
10	Anton	Laki-laki	65	6	50	3	1
11	Ferdi	Laki-Laki	50	6	30	5	0,5
12	Dedi	Laki-Laki	40	6	10	2	1
13	Isaf	Laki-Laki	53	9	25	4	1
14	Mutar	Laki-Laki	51	6	30	2	1
15	Iin	Perempuan	40	6	20	2	0,5
16	Feri Gunawan	Laki-Laki	56	6	20	3	1
17	Bahrudin	Laki-Laki	60	6	40	3	0,5
18	Arianto	Laki-Laki	44	12	20	3	1
19	Henniwati	Perempuan	65	12	10	3	1
20	Rido	Laki-Laki	54	12	10	4	1
21	Saprudin	Laki-Laki	49	9	20	3	1
22	Desti	Perempuan	65	12	10	3	1
23	Junaidi	Laki-Laki	54	12	10	4	0,5
24	Indra	Laki-Laki	55	12	30	4	0,5
25	Daud	Laki-Laki	54	12	24	5	1
26	Martono	Laki-Laki	60	6	25	6	1
27	Yuliana	Perempuan	63	9	35	5	1
28	Samsuar	Laki-Laki	48	12	15	4	1
29	Jelita Wati	Perempuan	54	6	30	2	1
30	Manar	Laki-Laki	40	6	20	2	0,5
	Jumlah		1.611	258	699	100	23
	Rata-rata		53,7	8,6	23,3	3,333333333	0,7666667

Lampiran 2. Biaya Tetap Biaya Penyusutan Ember Petani karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No	Nama	Alat	Volume (Unit)	Satuan	Harga satuan (Rp/Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Usia Ekonomis	Nilai penyusutan pertahun (Rp/tahun)
1	2	3	4	5	6	7=4*6	8=7x20%	9	10=(7-8/9)
1	Sutono	Ember	1	Unit	20.000	20.000	4.000	1	16.000
2	Sadri	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	2	45.000
3	Juarid	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
4	Yurnawati	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
5	Gusnita	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
6	Seniwati	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
7	Sinarwati	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
8	Toni	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
9	Yuliana	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
10	Anton	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
11	Ferdi	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	2	45.000
12	Dedi	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
13	Isaf	Ember	2	Unit	25.000	40.000	8.000	1	32.000
14	Mutar	Ember	1	Unit	20.000	20.000	4.000	1	16.000
15	Iin	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
16	Feri Gunawan	Ember	3	Unit	25.000	75.000	15.000	1	60.000
17	Bahrudin	Ember	2	Unit	20.000	40.000	8.000	1	32.000
18	Arianto	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
19	Henniwati	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
20	Rido	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
21	Saprudin	Ember	3	Unit	25.000	75.000	15.000	1	60.000
22	Desti	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
23	Junaidi	Ember	1	Unit	25.000	25.000	5.000	1	20.000
24	Indra	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
25	Daud	Ember	2	Unit	20.000	40.000	8.000	1	32.000
26	Martono	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
27	Yuliana	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
28	Samsuar	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
29	Jelita Wati	Ember	3	Unit	25.000	75.000	15.000	1	60.000
30	Manar	Ember	2	Unit	25.000	50.000	10.000	1	40.000
	Jumlah		60		730.000	1.460.000	292.000	32	1.178.000
	Rata-rata		2		24.333	48.667	9.733	1	39.267

Lampiran 3. Biaya Tidak Tetap Cuka Petani Karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No sampel	Jumlah cuka ml	Harga satuan (Rp/ml)	Total Biaya (Rp)
1	110	18	1.980
2	110	18	1.980
3	200	14	2.726
4	220	18	3.960
5	110	18	1.980
6	100	18	1.800
7	110	18	1.980
8	100	18	1.800
9	80	18	1.440
10	200	18	3.600
11	110	18	1.980
12	110	14	1.540
13	130	14	1.820
14	55	18	990
15	60	18	1.080
16	110	18	1.980
17	60	18	1.080
18	70	18	1.260
19	100	18	1.800
20	110	14	1.540
21	100	18	1.800
22	55	18	990
23	50	18	900
24	55	18	990
25	80	18	1.440
26	220	18	3.960
27	180	14	2.520
28	70	18	1.260
29	200	14	2.800
30	55	18	990
Jumlah	3320	516	54.976
Rata-Rata	110,6666667	17	1.866

Lampiran 4. Biaya pengangkutan Bokar Petani Karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No sampel	Berat bokar	Biaya (Rp)
1	30	20.000
2	50	15.000
3	50	20.000
4	40	15.000
5	30	20.000
6	40	15.000
7	40	15.000
8	40	15.000
9	30	15.000
10	50	15.000
11	40	15.000
12	50	15.000
13	60	15.000
14	30	15.000
15	35	15.000
16	65	20.000
17	40	20.000
18	40	20.000
19	50	15.000
20	55	15.000
21	45	15.000
22	40	15.000
23	30	15.000
24	40	15.000
25	50	15.000
26	80	20.000
27	60	15.000
28	55	15.000
29	70	15.000
30	30	15.000
jumlah	1365	485.000
rata-rata	45,5	16.167

Lampiran 5. Total Biaya Tidak Tetap (Biaya Penyusutan) Petani karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No Sampel	Biaya cuka	Biaya pengangkutan	Biaya Berat Susut	Total (RP)
1	2	3	4	5=2+3+4
1	1.980	20.000	54.000	75.980
2	1.980	15.000	38.500	55.480
3	2.726	20.000	38.500	61.226
4	3.960	20.000	33.600	57.560
5	1.980	15.000	25.200	42.180
6	1.980	15.000	30.800	47.780
7	1.980	15.000	30.800	47.780
8	1.800	15.000	33.600	50.400
9	1.440	15.000	54.000	70.440
10	3.600	15.000	38.500	57.100
11	1.980	15.000	30.800	47.780
12	1.540	15.000	42.000	58.540
13	1.820	15.000	108.000	124.820
14	990	15.000	25.200	41.190
15	1.080	15.000	29.400	45.480
16	1.980	20.000	54.600	76.580
17	1.080	20.000	30.800	51.880
18	1.260	20.000	33.600	54.860
19	1.800	15.000	42.000	58.800
20	1.540	15.000	42.350	58.890
21	1.800	15.000	37.800	54.600
22	990	15.000	33.600	49.590
23	900	15.000	54.000	69.900
24	900	15.000	30.800	46.700
25	1.440	15.000	42.000	58.440
26	3.960	20.000	67.200	91.160
27	2.520	15.000	50.400	67.920
28	1.260	15.000	42.350	58.610
29	2.800	15.000	58.800	76.600
30	990	15.000	25.200	41.190
Jumlah	56.056	485.000	1.258.400	1.799.456
Rata-rata	1.869	16.167	41.947	59.982

Lampiran 6. Produksi, Harga karet, Penerimaan Petani Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No sampel	Produksi(kg)	Presentaese susut(%)	Berat susut (kg)	Harga(Rp/kg)	Biaya Berat susut(Rp/kg)	Total Biaya (Rp)
A	B	C	D=B*C	E	F=D/B*E	G=B*F
1	30	15%	4,5	12.000	1.800	54.000
2	50	7%	3,5	11.000	770	38.500
3	50	7%	3,5	11.000	770	38.500
4	40	7%	2,8	12.000	840	33.600
5	30	7%	2,1	12.000	840	25.200
6	40	7%	2,8	11.000	770	30.800
7	40	7%	2,8	11.000	770	30.800
8	40	7%	2,8	12.000	840	33.600
9	30	15%	4,5	12.000	1.800	54.000
10	50	7%	3,5	11.000	770	38.500
11	40	7%	2,8	11.000	770	30.800
12	50	7%	3,5	12.000	840	42.000
13	60	15%	9	12.000	1.800	108.000
14	30	7%	2,1	12.000	840	25.200
15	35	7%	2,45	12.000	840	29.400
16	65	7%	4,55	12.000	840	54.600
17	40	7%	2,8	11.000	770	30.800
18	40	7%	2,8	12.000	840	33.600
19	50	7%	3,5	12.000	840	42.000
20	55	7%	3,85	11.000	770	42.350
21	45	7%	3,15	12.000	840	37.800
22	40	7%	2,8	12.000	840	33.600
23	30	15%	4,5	12.000	1.800	54.000
24	40	7%	2,8	11.000	770	30.800
25	50	7%	3,5	12.000	840	42.000
26	80	7%	5,6	12.000	840	67.200
27	60	7%	4,2	12.000	840	50.400
28	55	7%	3,85	11.000	770	42.350
29	70	7%	4,9	12.000	840	58.800
30	30	7%	2,1	12.000	840	25.200
Junlah	1365	242%	107,55	350.000	28.340	1.258.400
Rata-Rata	45,5	0,080666667	3,585	11666,66667	945	41.947

Lampiran 7. Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2025.

No sampel	Penerimaan (RP/Minggu)	Biaya Tetap(Rp/Minggu)	Biaya Tidak Tetap(Rp/Minggu)	Total Biaya(Rp/Minggu)	Pendapatan Bersih(Rp/Minggu)
A	B	C	D	E=C+D	F=B-E
1	360.000	16.000	75.980	91.980	268.020
2	550.000	45.000	55.480	100.480	449.520
3	550.000	40.000	61.226	101.226	448.774
4	480.000	40.000	57.560	97.560	382.440
5	360.000	40.000	42.180	82.180	277.820
6	440.000	40.000	47.780	87.780	352.220
7	440.000	40.000	47.780	87.780	352.220
8	480.000	40.000	50.400	90.400	389.600
9	360.000	40.000	70.440	110.440	249.560
10	550.000	40.000	57.100	97.100	452.900
11	440.000	45.000	47.780	92.780	347.220
12	600.000	40.000	58.540	98.540	501.460
13	720.000	32.000	124.820	156.820	563.180
14	360.000	16.000	41.190	57.190	302.810
15	420.000	40.000	45.480	85.480	334.520
16	780.000	60.000	76.580	136.580	643.420
17	440.000	32.000	51.880	83.880	356.120
18	480.000	40.000	54.860	94.860	385.140
19	600.000	40.000	58.800	98.800	501.200
20	605.000	40.000	58.890	98.890	506.110
21	540.000	60.000	54.600	114.600	425.400
22	480.000	40.000	49.590	89.590	390.410
23	360.000	20.000	69.900	89.900	270.100
24	440.000	40.000	46.700	86.700	353.300
25	600.000	32.000	58.440	90.440	509.560
26	960.000	40.000	91.160	131.160	828.840
27	720.000	40.000	67.920	107.920	612.080
28	605.000	40.000	58.610	98.610	506.390
29	840.000	60.000	76.600	136.600	703.400
30	360.000	40.000	41.190	81.190	278.810
Jumlah	15.920.000	1.178.000	1.799.456	2.977.456	12.942.544
Rata-rata	530.667	39.267	59.982	99.499	835.003

Lampiran 8.Dokumetasi pengambilan sampel petani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi









Lampiran 9.Dokumetasi pengambilan sampel petani karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi









SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Romi Erdius
NIP	: -
Pangkat/ Golongan	: -
Jabatan	: Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama	: Nadira
NIM	:210113026
Program Studi	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

Benar-benar telah selesai melalukan penelitian di Desa Pulau Binjai selama 3 Bulan, Untuk memperoleh data dalam menyusun skripsi yang berjudul " Analisis Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada pihak yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Lubuk Jambi, 21 September 2026

Romi Erdius

RIWAYAT HIDUP



Nadira dilahirkan pada tanggal 05 november 2003 di Desa Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Lahir dari pasangan musa dan mardiana.Anak terakhir dari tiga bersaudara. Pada tahun 2008 masuk Tk Darmawanita di Pasar Lubuk Jambi sampai tahun 2009. Pada tahun 2009 masuk sekolah Dasar SDN 001 Pasar Lubuk Jambi Sampai Tahun 2015.Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama Di SMP Negeri 1 Pasar Lubuk Jambi hingga tamat pada tahun 2018.Selanjutnya melakukan pendidikan sekolah menengah atas Di SMA Negeri 1 Bukit Pedusunan dan tamat pada tahun 2021. Pada Tahun 2021, Penulis diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi. 10 Juli sampai September Melalkukan Praktik kerja lapangan (PKL) DI Dinas Perkebunan dan Peternakan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada Tanggal 11 Juni 2025 Melaksanakan Seminar Proposal dan Pada Bulan 14 juli 2025 sampai bulan 14 November 2025 Melaksanakan Penelitian Di Desa Pulau Binjai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Melaksanakan Seminar hasil Tanggal 11 Februari 2a026 selanjutnya tanggal 26 juni 2026 melalui ujian komprehensif Dinyatakan Lulus dan berhak menyadamg Gelar Sarjana Pertanian melalui sidang tertutup Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.